

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang bersifat mutlak bagi setiap manusia. Pendidikan pada dasarnya dilakukan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya, baik bakat pengetahuan, keterampilan, kecakapan serta karakteristik yang sifatnya berproses kearah yang positif. Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 merupakan salah satu hal yang pokok dalam kehidupan manusia. Dalam pendidikan, tujuan yang diharapkan ialah memperoleh perubahan terhadap kompetensi yang dimiliki seseorang. Maka dari itu, untuk memperoleh perubahan yang signifikan, diperlukan sebuah komposisi yang baik dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan komposisi yang baik dalam ini dimaksudkan ialah tersedianya perangkat pembelajaran, salah satunya ialah model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pada zamannya dengan memperoleh hasil belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang didapatkan peserta didik setelah melangsung proses pembelajaran. Hasil belajar yang baik ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya terpenuhinya perangkat pembelajaran khususnya pada mata pelajaran akuntansi yang membutuhkan konsentrasi dan cukup tinggi. Hasil observasi yang dilakukan di kelas X AKL SMKS Eria Kota Medan menunjukkan perolehan rata-rata belajar sebagai berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Ulangan Harian Kelas X Akuntansi 1 SMK AKL Eria
Kota Medan Tahun Ajaran 2022/2023

No	Tes	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang memenuhi KKM		Siswa yang tidak memenuhi KKM	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1.	UH 1	19	75	3	16%	16	84%
2.	UH 2	19	75	11	58%	8	42%
3.	UH 3	19	75	3	16%	16	84%
Rata Rata					30%		70%

Sumber : SMK AKL Eria Kota Medan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang memenuhi nilai KKM saat UH 1, UH 2, dan UH 3 mengalami penurunan, dimana UH 1 siswa yang memenuhi nilai KKM sebanyak 3 siswa (16%), siswa yang memenuhi nilai KKM pada UH 2 sebanyak 11 siswa (58%) dan siswa yang memenuhi nilai KKM UH 3 sebanyak 3 siswa (16%). Hasil wawancara dengan Ibu Winarny Wijaya, S. Pd., selaku Guru Akuntansi kelas X AKL SMKS Eria hal ini dapat terjadi karena menyebutkan bahwa guru tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik minat siswa untuk lebih aktif berpikir terhadap masalah yang disajikan. Hal tersebut membuat siswa tidak menyukai mata pelajaran akuntansi karena dianggap sulit.

Dari kondisi tersebut ada beberapa faktor yang diduga penulis menjadi penyebab rendahnya nilai hasil ulangan harian, salah satunya adalah model pembelajaran yang selama ini digunakan belum efisien dan efektif. Selama proses

belajar mengajar, siswa kurang berani tampil untuk mengembangkan sebuah pendapat dan kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang diajarkan seperti, banyak tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, terdapat siswa yang berbicara sendiri saat proses pembelajaran berlangsung yang berakibat pada kurang terserapnya materi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan dan cenderung rendah. Siswa masih menganggap dalam proses belajar akuntansi merupakan proses belajar yang sangat sulit.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran dengan menggunakan model yang digunakan untuk proses belajar, dengan melakukan pembelajaran kooperatif siswa akan lebih mudah menemukan secara komprehensif konsep-konsep yang sulit jika mereka melakukan diskusi dengan siswa yang lain tentang masalah yang dihadapi (Agus Suprijono, 2009: 54). Model pembelajaran kooperatif terbagi atas beberapa tipe salah satunya adalah Problem Based Learning.

Penerapan Problem Based learning sebagai model pembelajaran dapat diisi dengan beragam materi, khususnya materi akuntansi yang membutuhkan kecerdasan logika dalam menguraikan permasalahan yang tengah dipelajari. Penelitian yang dilakukan Mareti & Agnes (2021) mengenai “Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa” berhasil membuktikan, bahwa Model Problem Based Learning sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AKL SMK Swasta Eria”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas X AKL SMK Swata Eria
2. Guru masih tidak menggunakan model pembelajaran yang konvensional

1.3 Pembatasan Masalah

Dari sebuah penelitian ini adalah berfokus pada: “Penerapan Model Problem Based Learning pada mata pelajaran akuntansi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X AKL SMK Swasta Eria Kota Medan”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi dasar di kelas X AKL SMK Swasta Eria Kota Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas , maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan model pembelajaran problem based learning di kelas X AKL SMK Swasta Eria Kota Medan.

1.6 Pemecahan Masalah

Melalui tujuan masalah di atas, maka penulis memanfaatkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning, yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning, siswa diharuskan untuk memecahkan masalah jadi komponen yang lebih sederhana, sehingga peserta didik semakin memahami materi yang telah diajarkan sebelumnya. Melalui strategi pembelajaran Problem Based Learning, siswa akan dilatih dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan informasi yang diberikan guru. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning diharapkan mampu meningkatkan suasana dan kondisi belajar siswa pada awalnya pasif dan membosankan, menjadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning ialah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Syarat penting dalam belajar adalah setiap orang harus memiliki keinginan tersendiri dalam diri peserta didik untuk bertanya tentang apa yang tidak diketahui. Model pembelajaran ini mengajarkan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait apapun yang diberikan.

Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan meminta bantuan ketika menghadapi kesulitan dalam mempelajari materi tertentu. Tidak hanya itu, peserta didik juga diajarkan memberikan respon positif ketika teman mereka membutuhkan bantuan. Dengan demikian peserta didik aktif terlibat pada proses belajar dan tidak ada yang merasa terabaikan.

Keterampilan lain yang terpenting dalam kehidupan abad ke-21 adalah kolaborasi dan komunikasi.

Pembelajaran kolaboratif diartikan sebagai suatu kondisi di mana dua orang atau lebih mencoba memahami bersama-sama. Seseorang yang terlibat pada pembelajaran kolaboratif menggunakan sumber daya dan keterampilan satu sama lain (saling bertanya tentang informasi, saling mengevaluasi ide, saling memantau pekerjaan, dll). Model Pembelajaran Model Pembelajaran Problem Based Learning merupakan jawaban yang tepat untuk mengembangkan kedua keterampilan tersebut.

Dari penjelasan di atas, diharapkan bahwa melalui penggunaan Model Pembelajaran Model Pembelajaran Problem Based Learning, dapat terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X SMK Swasta Eria Kota Medan

1.7 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, maka manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Fakultas Ekonomi khususnya yang berkaitan dengan penggunaan Model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang berhubungan dengan masalah ini, sehingga hasilnya dapat lebih luas dan mendalam serta mendapatkan kejelasan tentang penerapan model problem based learning sebagai saran untuk meningkatkan hasil belajar.
- b. Bagi guru dan siswa, dapat dijadikan sebagai acuan dalam penggunaan model untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi serta melatih siswa agar berani untuk mengemukakan pendapat atau mengajukan pertanyaan.
- c. Bagi UNIMED, sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan guna meningkatkan mutu proses pembelajaran.

THE
Character Building
UNIVERSITY